

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.325>

ANALISIS PERTANGGUNG JAWABAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF PSAK NOMOR 45 UNTUK AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN PADA YAYASAN SEKOLAH DASAR RHEMA INDONESIA

Mulia Rahmah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Krisnadwipayana
Email : muliarahmah@gmail.com

***ABSTRACT** : Transparency and accountability in the financial report is needed. Like business company, non-profit organizations also require transparency and accountability in the financial report. To promote transparency and accountability of nonprofit organizations financial report Indonesian Institute of Accountants has made PSAK No. 45 on non-profit organizations This study objective to identify and analyze the application of PSAK NO. 45 in preparing the financial report of the Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia. This study shows that Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia not prepare financial report based on PSAK No.45. Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia have limited human resources issues in preparing the financial report.*

***Keywords** : PSAK No. 45, Transparency, Accountability, Financial Report.*

PENDAHULUAN

Di zaman modern ini transparansi dan akuntabilitas merupakan harapan setiap pengguna laporan keuangan. Transparansi dan akuntabilitas diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mengerti kondisi dari perusahaan dan dapat menilai kinerja dari suatu perusahaan. Melalui penyajian informasi yang transparan dan akuntabel pengguna laporan keuangan dapat ikut serta mengawasi kinerja perusahaan sehingga bisa meminimalisir kemungkinan kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen. Layaknya perusahaan, transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi nirlaba sangat diperlukan. Pertanggungjawaban kinerja organisasi nirlaba diharapkan transparan dan akuntabel agar para pemberi sumber daya dapat memastikan bahwa sumber daya yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya. Pimpinan organisasi nirlaba diharapkan mampu menjawab permasalahan yang berkaitan dengan akuntabilitas, skandal yang terjadi dalam internal organisasi, pertanyaan dari masyarakat

atau pendonor yang ingin tahu penggunaan dana yang diberikan dan tuntutan pertanggung jawaban dari pemerintah (Ebrahim, 2010). Untuk memenuhi kepentingan pengguna laporan keuangan yang mengharapkan sebuah pengelolaan dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Pemerintah mengatur pengelolaan dan pelaporan keuangan dalam PSAK No.45. Pernyataan ini dibuat untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan entitas nirlaba dapat membuat pelaporan yang memiliki relevansi dan daya banding yang tinggi. Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dan dapat menggunakan PSAK No. 45 sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan. Yayasan Rhema Indonesia melaksanakan berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual serta moral manusia. Yayasan Rhema Indonesia berkontribusi besar dalam membangun iman masyarakat dan meningkatkan ketakwaan

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.325>

manusia kepada Tuhan yang Maha Esa. Keraguan dan krisis kepercayaan yang disebabkan oleh kurangnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan dapat mempengaruhi tingkat pemberian donatur. Tingkat pemberian donatur yang menurun dapat menyulitkan Yayasan Rhema Indonesia untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Permasalahan dalam transparansi dan akuntabilitas organisasi nirlaba dapat disebabkan oleh kurangnya informasi umum terkait organisasi nirlaba, kurangnya kesadaran diantara pemangku kepentingan, dan kurangnya rasa ingin tau akan aktivitas yang dijalankan oleh organisasi nirlaba (Anheier dan Wehrsig, 2001). Kurangnya kepercayaan publik terhadap laporan pengelolaan keuangan Yayasan Rhema Indonesia dapat bisa saja disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan adalah, masih kurangnya tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan yang dikeluarkan Yayasan Rhema Indonesia dibandingkan dengan standar laporan keuangan organisasi nirlaba yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni PSAK No. 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksudkan adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem penyajian laporan keuangan yang diterbitkan.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi

Menurut Sadeli (2015) “Akuntansi menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan, baik untuk mengukur keberhasilan perusahaan maupun membuat rencana yang akan datang”. Akuntansi dikatakan sebuah sistem untuk menghasilkan Laporan Keuangan yang dikerjakan melalui sebuah siklus yang dinamakan siklus akuntansi. Sedangkan menurut Marshall (2014) “Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi.

Akuntansi Organisasi Nirlaba

Menurut PSAK No. 45 (2017) “Organisasi Nirlaba adalah organisasi yang memperoleh

dana dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut”. Organisasi nirlaba merupakan perkumpulan atau individu yang bertujuan memberikan pelayanan dan jasa untuk masyarakat yang tidak mengharapkan suatu imbalan atau keuntungan dalam usahanya. Karakteristik Organisasi Nirlaba menurut IAI yang dikutip oleh Putri (2015) adalah: 1) Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. 2) Menghasilkan barang/jasa tanpa tujuan untuk mencari laba, apabila menghasilkan laba pun maka jumlah tersebut tidak pernah dibagikan kepada pemilik. 3) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya organisasi bisnis.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

PSAK No. 45 (2017) menyatakan definisi Laporan Keuangan Nirlaba meliputi Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, untuk suatu periode pelaporan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba agar dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Laporan Posisi Keuangan Organisasi Nirlaba

Laporan Posisi Keuangan entitas nirlaba menyajikan total Aset, Liabilitas dan Aset Neto. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai Laporan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan Aktivitas

Menurut PSAK No.45 (2017) laporan aktivitas adalah Laporan aktivitas mencakup

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.325>

entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam laporan keuangan. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antara transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana menggunakan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota kreditur, dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaan dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat. Sumber daya disajikan sebagai penambahan aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tindakannya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya yang tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambahan atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Laporan Arus Kas

Menurut Utari (2014) “Laporan arus kas adalah perhitungan kas masuk dan kas keluar atas kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan perusahaan”. Menurut PSAK No.45 (2017) tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Organisasi nirlaba melaporkan arus kas sama halnya dengan organisasi bisnis.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang dilakukan adalah organisasi nirlaba berbentuk yayasan dalam hal sekolah dasar. Sekolah dasar yang dimaksud adalah Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia yang berlokasi di Jalan Kyai Haji Noer Alie, Komplek Duta Permai Blok F No. 1-20 Rt. 06 Rw 09 Jaka Sampurna, Bekasi 17145, Jawa Barat.

Sampel dalam penelitian ini adalah pencatatan kas masuk dan kas keluar, jurnal umum dan buku besar. Adapun populasinya adalah laporan keuangan periode Juni 2017 dan Juni 2018.

Dalam pengumpulan data kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan teknik :

a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif aktif. Yang dimaksud dengan partisipatif aktif adalah peneliti ikut serta dalam kegiatan tempat penelitian.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan :

- 1) Mengamati kondisi internal Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia
- 2) Mengamati proses penyusunan serta pelaporan laporan keuangan
- 3) Meneliti informasi yang ada dalam laporan keuangan
- 4) Mengamati masalah yang ada dalam Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia

b. Wawancara

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara memberikan informasi mengenai Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia.

Pihak yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia.

Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan secara garis besar permasalahan dan narasumber

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.325>

menjawab secara terbuka. Sehingga jawaban dari narasumber direkam dengan ingatan dan dicatat oleh penulis.

2. Studi kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan dan literature yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penulisan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik-karakteristik yang khas dari subjek yang diteliti. Studi eksploratif yang bersifat teoritis juga dilaksanakan berdasarkan suatu pertimbangan untuk mendapatkan perbandingan yang lebih baik pada masalah yang bersangkutan dalam penyusunan laporan keuangan Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia. Penelitian yang mengevaluasi laporan keuangan tahunan Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia di daerah Bekasi Barat diawali dengan analisis komparatif terhadap objek penelitian dengan konsep pembandingan dalam hal kebijakan akuntansi maupun penyajian laporan keuangan. Kemudian mencoba menyesuaikan dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur analisis data adalah sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi laporan keuangan organisasi nirlaba.
2. Menganalisis pertanggung jawaban laporan keuangan Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia dalam perspektif PSAK No.45.
3. Laporan Keuangan Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia yang sesuai dengan PSAK No.45.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang didapat oleh penulis, inilah pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan mengenai laporan keuangan Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia.

Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Aset

Dalam laporan keuangan PSAK No. 45 Aset terbagi menjadi dua jenis yaitu aset lancar

dan aset tidak lancar. Akan tetapi dalam laporan keuangan Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia aset yang diakui hanya aset lancar berupa : pencatatan kas masuk dan kas keluar, dan piutang. Pengakuan Aset tidak lancar adalah jenis aset yang digunakan dalam jangka waktu panjang, seperti peralatan, tanah dan bangunan.

Liabilitas
Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia tidak melakukan aktivitas liabilitas jangka panjang, hutang usaha, liabilitas jangka pendek dan kewajiban tahunan.

Aset Neto

Aset neto terdiri dari tiga jenis yaitu :

1. Aset neto tidak terikat
 - a. Pengakuan : Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia menerima sumbangan dari pihak yang memberikan dana setiap bulan dengan nominal yang tidak tertentu.
 - b. Pengukuran : Sumbangan yang masuk akan dicatat ke dalam kas masuk dengan nominal yang sesuai dengan sumbangan yang diterima.
 - c. Penyajian : Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia menyajikan perolehan sumbangan ke dalam anggaran kas masuk dan kas keluar.
 - d. Pengungkapan : Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia mengungkapkan bahwa menerima sumbangan dana setiap bulannya dari pihak yang rela menyalurkan dana untuk membantu dalam kebutuhan sekolah.
2. Aset Neto Terikat Temporer
Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia tidak menerima sumbangan atau sumber daya yang pembatasannya dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai terpenuhinya keadaan tertentu.
3. Aset Neto Permanen
Aset neto permanen yang dimiliki oleh Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia berupa peralatan, tanah dan bangunan. Perihal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan bisa dilihat di bagian aset

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.325>

tidak lancar yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh penulis. peralatan, tanah dan bangunan. Perihal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan bisa dilihat di bagian aset tidak lancar yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh penulis.

Laporan Keuangan Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia

Secara garis besar, laporan keuangan Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia belum sesuai dengan laporan keuangan PSAK No. 45. Oleh karena itu sesuai dengan kebijakan dan ketentuan akuntansi yang berlaku. Penulis akan menganalisis dan membuat simulasi perspektif laporan keuangan menurut PSAK No.45 yang terdiri dari : laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan pada Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia.

Tabel 1. Simulasi Laporan Posisi Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia Per 30 Juni 2018 Dan 2017 (dalam rupiah)

	2018	2017
ASET (Catatan A)		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan Setara Kas	16.128.018	16.537.925
Piutang	179.601.858	178.550.509
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Peralatan	88.639.000	88.639.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(78.459.711)	(65.565.464)
Bangunan	2.495.000.000	2.495.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(1.122.750.000)	(998.000.000)
Tanah	445.000.000	445.000.000
Jumlah Aset	2.033.159.165	2.160.161.970
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Panjang	-	-
Hutang Usaha	-	-
Liabilitas Jangka Pendek	-	-
Kewajiban Tahunan	-	-
ASET NETO		
Tidak Terikat	195.729.876	195.088.407
Terikat Temporer		
Terikat Permanen (Catatan B)	1.827.429.289	1.965.073.536
Jumlah Aset Neto	2.023.159.165	2.160.161.970

Laporan Aktivitas

Tujuan Laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Tabel 2. Simulasi Laporan Aktivitas Organisasi Nirlaba Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia Per 30 Juni 2017 (dalam rupiah)

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.325>

	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
PENDAPATAN				
Sumbangan	195.088,407	-	-	195.088,407
Jasa Layanan	-	-	-	-
SPP (Surat Persetujuan Pembayaran)	105.082,000	-	-	105.082,000
Pendapatan Piutang	15.087,000	-	-	15.087,000
Pendapatan uang pangkal siswa	9.240,000	-	-	9.240,000
<i>Pendapatan Lainnya</i>				
Pendapatan Formulir dan Daftar Ulang Siswa	3.476,000	-	-	3.476,000
Pendapatan Seragam Siswa	8.510,000	-	-	8.510,000
Pendapatan Perlengkapan Siswa	9.274,000	-	-	9.274,000
Pendapatan Kegiatan Siswa	20.615,000	-	-	20.615,000
Pendapatan Diknas Siswa	3.318,000	-	-	3.318,000
Pendapatan Buku Siswa	33.575,000	-	-	33.575,000
Jumlah Pendapatan	403.265,407	-	-	403.265,407
ASET NETO BERAKHIR PEMBATASANNYA				
Pemenuhan Program Pembatasan	-	-	-	-
Berakhirnya Pembatasan Waktu	-	-	-	-
BEBAN				
Beban Gaji	185.495,000	-	-	185.495,000
Beban Persediaan	30.586,600	-	-	30.586,600
Beban Diknas	6.535,530	-	-	6.535,530
Beban Perlengkapan	30.710,765	-	-	30.710,765
Beban Buku	69.374,900	-	-	69.374,900
Beban Seragam	29.733,172	-	-	29.733,172
Beban Kegiatan	38.228,500	-	-	38.228,500
Beban Lain-Lain	11.082,900	-	-	11.082,900

Tabel 3. Simulasi Laporan Aktivitas Organisasi Nirlaba Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia Per 30 Juni 2018(*dalam rupiah*)

	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
PENDAPATAN				
Sumbangan	195.729,876	-	-	195.729,876
Jasa Layanan	-	-	-	-
SPP (Surat Persetujuan Pembayaran)	103.771,000	-	-	103.771,000
Pendapatan Piutang	27.030,000	-	-	27.030,000
Pendapatan uang pangkal siswa	17.953,000	-	-	17.953,000
<i>Pendapatan Lainnya</i>				
Pendapatan Formulir dan Daftar Ulang Siswa	2.850,000	-	-	2.850,000
Pendapatan Seragam Siswa	11.205,000	-	-	11.205,000
Pendapatan Perlengkapan Siswa	11.542,000	-	-	11.542,000
Pendapatan Kegiatan Siswa	30.465,000	-	-	30.465,000
Pendapatan Diknas Siswa	3.318,000	-	-	3.318,000
Pendapatan Buku Siswa	48.822,500	-	-	48.822,500
Jumlah Pendapatan	452,686,376	-	-	452,686,376
ASET NETO BERAKHIR PEMBATASANNYA				
Pemenuhan Program Pembatasan	-	-	-	-
Berakhirnya Pembatasan Waktu	-	-	-	-
BEBAN				
Beban Gaji	289,853,030	-	-	289,853,030
Beban Persediaan	25,042,900	-	-	25,042,900
Beban Diknas	5,836,213	-	-	5,836,213
Beban Perlengkapan	9,790,726	-	-	9,790,726
Beban Buku	67,655,500	-	-	67,655,500
Beban Seragam	12,383,000	-	-	12,383,000
Beban Kegiatan	30,194,300	-	-	30,194,300
Beban Lain-Lain	11,520,000	-	-	11,520,000

Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Dalam hal ini, aktivitas yang dilakukan Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia hanya untuk kegiatan atau aktivitas operasi yang dilakukan setiap harinya

Tabel 4. Simulasi Laporan Arus Kas Organisasi Nirlaba Yayasan Sekolah Dasar Rhema

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.325>
Indonesia Per 30 Juni 2017 (dalam
rupiah).

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi :		
Sumbangan	195.088.407	
Jasa Layanan	-	
SPP (Surat Persetujuan Pembayaran)	105.082.000	
Pendapatan Piutang	15.087.000	
Pendapatan Uang Pangkal Siswa	9.240.000	
<i>Pendapatan Lainnya</i>		
Pendapatan Formulir Pendaftaran Siswa	3.476.000	
Pendapatan Seragam Siswa	8.510.000	
Pendapatan Perlengkapan Siswa	9.274.000	
Pendapatan Kegiatan Siswa	20.615.000	
Pendapatan Diknas Siswa	3.318.000	
Pendapatan Buku Siswa	33.575.000	
Jumlah		403.265.407
Beban Gaji	(185.495.000)	
Beban Persediaan	(30.586.600)	
Beban Diknas	(6.535.530)	
Beban Perlengkapan	(30.710.765)	
Beban Buku	(69.374.900)	
Beban Seragam	(29.733.172)	
Beban Kegiatan	(38.228.500)	
Beban Lain-Lain	(11.082.940)	
		(401.747.407)
Kenaikan (Penurunan) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS		(1.518.000)
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Periode		18.055.925
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Periode		16.537.925

Tabel 5. Simulasi Laporan Arus Kas Organisasi Nirlaba Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia Per 30 Juni 2018 (dalam rupiah)

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi :		
Sumbangan	195.729.876	
Jasa Layanan	-	
SPP (Surat Persetujuan Pembayaran)	103.771.000	
Pendapatan Piutang	27.030.000	
Pendapatan Uang Pangkal Siswa	17.953.000	
<i>Pendapatan Lainnya</i>		
Pendapatan Formulir Pendaftaran Siswa	2.850.000	
Pendapatan Seragam Siswa	11.205.000	
Pendapatan Perlengkapan Siswa	11.542.000	
Pendapatan Kegiatan Siswa	30.465.000	
Pendapatan Diknas Siswa	3.318.000	
Pendapatan Buku Siswa	48.822.500	
Jumlah		452.686.376
Beban Gaji	(289.853.030)	
Beban Persediaan	(25.042.900)	
Beban Diknas	(5.836.213)	
Beban Perlengkapan	(9.790.726)	
Beban Buku	(67.655.500)	
Beban Seragam	(12.383.000)	
Beban Kegiatan	(30.194.300)	
Beban Lain-Lain	(11.520.800)	
		(452.276.469)
Kenaikan (Penurunan) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS		(409.907)
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Periode		16.537.925
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Periode		16.128.018

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa Organisasi Nirlaba Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia telah

berusaha untuk membuat pertanggungjawaban keuangannya dengan membuat pencatatan kas masuk dan pencatatan kas keluar untuk para donatur, namun pertanggungjawaban keuangannya belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku untuk organisasi nirlaba, yaitu PSAK 45, dimana Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia belum membuat Laporan Keuangan yang diatur oleh PSAK 45.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka disarankan kepada Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia untuk memberikan pelatihan kepada para pengurusnya untuk pengetahuan tentang pelaporan keuangan nirlaba yang terstandar oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yaitu PSAK 45 Dengan pelaporan keuangan yang terstandar maka penyajian informasi aktivitas yang dilakukan oleh Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia dapat lebih mudah memberikan informasi kepada masyarakat, sehingga dapat lebih mempercayai aktivitas Yayasan Sekolah Dasar Rhema Indonesia dalam memberikan pelayanan kepada mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Muhammad Syam, 2014, *Teori Konsep Dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ani Rahmani, Soegijanto, 2016, *Pengantar Akuntansi Dasar 1*, Penerbit In Media.
- Dewi Utari, 2014, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Mitra Wacana Media.
- H. Lili M. Sadeli, 2015, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta : Bumi Askara
- Hery, 2015, *Akuntansi Dasar 1 Dan 2*, Jakarta: PT Grasindo.
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan Intergrated And Comprehensive Edition*, Jakarta: PT Grasindo.
- Hery, 2017, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo.
- I.R. Gultom., A.T. Poputra, 2015, *Tentang Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Transparansi dan*

- DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.325>
Akuntabilitas Kantor Sinode GMIM,
Artikel Jurnal, Jurnal EMBA 535 Vol.3 No.4
Desember 2015, Hal. 527-537,
https://www.academia.edu/34921743/ID_analisis_penerapan_psak_no45_tentang_la_poran_keuangan_organisasi_nirlaba_dalam_m_m Tanggal Akses 21 Agustus 2019
Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2017,
Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta:
Salemba Empat.
Indra Mahardika Putra, 2017, *Pengantar Akuntansi*, Cetakan 1, Yogyakarta:
Quadrant.
Marja Sinurat, 2018, *Akuntansi Keuangan Daerah*, Cetakan 1, Ghalia Indonesia.
Marshall B Romney, & Paul Jhon Steinbart,
2014, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta
: Salemba Empat.
Rahman Pura, 2013, *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, Erlangga.
Undang – Undang Republik Indonesia Nomor
20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional Bagian Kedua
Pendidikan DasarPasal 17